

***PENGARUH STRUKTUR ASSET DAN PERTUMBUHAN PENJULAN
TERHADAP DEBT TO ASSET RATIO PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012-2016***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : RAMA W1JAYA
NPM : 1305161066
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2017, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : RAMA WIJAYA
NPM : 1305161066
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR ASSET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP DEBT TO ASSET RATIO PADA PERUSAHAAN INDUSTRI LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

(LINZZY PRATAMPUTRI, SE, MM)

Pembimbing

(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RAMA WIJAYA
N.P.M : 1305161066
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR ASSET DAN PERTUMBUHAN
PENJULAN TERHADAP DEBT TO ASSET RATIO PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI LOGAM YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2012-2016**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JANURI, SE, MM, M.Si





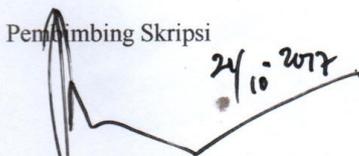
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RAMA WIJAYA
N.P.M : 1305161066
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR ASSET DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP DEBT TO ASSET RATIO PADA PERUSAHAAN INDUSTRI LOGAM YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
17/10-2017	Penerimaan laporan Skripsi		
18/10-2017	Revisi / Sempurnakan latar belakang, Tambahkan Teori di Bab II, Revisi Judul penelitian		
20/10-2017	Sempurnakan Pembahasan Kesimpulan & Saran di bagian akhir, Lampiran Dokumen		
21/10-2017	Kata pengantar, Daftar Isi, ABSTRAK		
24/10-2017	Acc Seleksi di bimbingan		

Pembimbing Skripsi


RONI PARLINDUNGAN, SE, MM

Medan, Oktober 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Rama Wijaya*
NPM : *1305161066*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *26 Sep*20.17
Pembuat Pernyataan



Rama Wijaya

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RAMA WIJAYA (1305161066). Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan industri logam Periode Tahun 2012-2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan asosiatif, Pendekatan Asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih. maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Struktur Aset* terhadap *Debt to Asset Ratio* menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara Pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *Struktur Aset*, Pertumbuhan penjualan menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan path Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Hasil dan nilai R- Square diketahui bernilai 39,2 % artinya menunjukkan bahwa sekitar 39,2 % variabel *Debt to Asset Ratio* (Y) dipengaruhi oleh *Struktur Aset* dan Pertumbuhan penjualan dan sisanya 60,8% *Debt to Asset Ratio* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Struktur Aset* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Struktur Asset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Debt to Asset Ratio pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016**”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Alm. Kamali** dan Ibu **Mimi Syuhada** serta istri tercinta **Siti Dermawan Rambe, S.Pd** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta

memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor UMSU.
2. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
6. Bapak Roni Parlindungan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak
terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis

RAMA WIJAYA
NPM. 1305161066

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori	12
1. Debt To Asset Ratio (DAR)	12
a. Pengertian Debt To Asset Ratio (DAR).....	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	13
c. Tujuan dan Manfaat Hutang (<i>Debt to Asset Ratio</i>) ..	14
d. Pengukuran Kebijakan Hutang (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	15
2. Struktur Asset/Aktiva	17
a. Pengertian Struktur Asset/ Aktiva	17
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Aktiva .	18
c. Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva	19
d. Pengukuran Struktur aktiva	19

3. Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)	20
a. Pengertian Pertumbuhan penjualan.....	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan.....	22
c. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Penjualan	23
d. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi Dan Sampel	31
E. Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan data	33
G. Teknik analisis data.....	34

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rata-rata total Kebijakan Hutang (DAR)	3
Tabel I.2 Rata-rata total Aktiva.....	4
Tabel I.3 Rata-rata total Laba bersih.....	5
Tabel I.4 Rata-rata total Penjualan.....	6
Tabel 1.5 Rata-rata Asset tetap	7
Tabel.III.1 Ringkasan Defenisi Operasional Variabel	38
Tabel.III.2 Rencana Jadwal Penelitian.....	39
Tabel III.3 Populasi Peneltian.....	40
Tabel III.4 Sampel Penelitian.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34
Gambar III.1 Kurva Pengujian Hipotesis Uji t	47
Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F	49

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan selama beberapa waktu terakhir setelah sempat mengalami penurunan sejak krisis financial Asia tahun 1996. Pertumbuhan ini dipicu oleh tingginya permintaan domestic dan cepatnya pertumbuhan investasi asing. Untuk memenuhi permintaan domestic yang tinggi, perusahaan harus melakukan ekspansi. Menurut Riyanto (2010, hal. 214). Kegiatan ekspansi ini di danai oleh sumber dana internal dan eksternal. Salah satu sumber dana eksternal perusahaan adalah hutang. Hutang berpengaruh penting pada perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan (agency conflict). Konflik keagenan berhubungan dengan tujuan utama perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dalam perusahaan Weston dan Brigham (2004, hal. 38). Dalam menjalankan perusahaan, pemegang saham melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer sehingga terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan.

Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Struktur modal dapat dilihat berdasarkan pada komposisi utang dan ekuitas. Untuk mengukur besarnya utang terhadap aset maupun ekuitas,

digunakanlah rasio utang. Semakin besar utang yang digunakan sebaiknya diimbangi dengan semakin meningkatnya aset tetap perusahaan, sehingga rasio utang yang dapat digunakan adalah rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas. Struktur modal yang dilihat berdasarkan utang akan diproksikan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR), dan *Longterm debt to Equity Ratio* (LDER), namun kali ini peneliti hanya akan membahas terkait Debt to Asset Ratio (DAR).

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi

menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Struktur aktiva pada penelitian ini diproyeksikan oleh *Fixed Asset* (FA) atau aktiva tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan proporsi antara aktiva total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan. Sebab perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

Menurut Suad Husnan Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012, hal.6) menyatakan bahwa “keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap”.

Struktur aktiva memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relative besar dapat menjadi jaminan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. (Barton et al.2009). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran deviden cenderung meningkat.

Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan (Devic, 2008). Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva.

Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan. Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. Tingkat pertumbuhan berkesinambungan adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

Swastha dan Handoko (2010), "Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan". Berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih

produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah besar dan volume penjualan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan. Bursa Efek Indonesia berperan besar bagi perekonomian Negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena Bursa Efek Indonesia memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah go publik dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah

penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode 2010-2014 dan termasuk dalam kelompok industri Logam dan Sejenisnya.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Struktur Aset, Pertumbuhan penjualan dan *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-Rata Struktur Aset Pada Perusahaan Industri Logam
yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

No	KODE EMITEN	Struktur Aset					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	2.148	6.444	5.85	10.9	8.609	6.79
2	BTON	10.14	10.26	8.17	7.187	6.869	8.53
3	CTBN	18.12	26.11	24.28	0.03	37.71	21.25
4	GDST	27.59	106.2	50.03	60.17	64.08	61.61
5	INAI	13.56	13.74	11.52	17.43	18.27	14.90
6	JKSW	14.05	14.09	14.1	16.32	14.52	14.62
7	JPRS	3.87	3.549	3.532	3.363	3.345	3.53
Rata-Rata Industri		1,96	1,88	1,87	1,83	1,82	1.87

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata struktur aset mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2012 rata-rata struktur aset sebesar 1,96%, pada tahun 2013 menurun sebesar 1,88%, tahun 2014 menurun sebesar 1,87% tahun 2015 menurut sebesar 1,83% dan pada tahun 2016 juga menurun 1,82 %. Perusahaan logam yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 mengalihpertumbuhan aset yang rendah, hal ini berarti perusahaan beroperasi pada tingkat yang tidak tinggi, dimana pengurangan operasional tersebut berarti

jugapengurangan biaya bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan asset maka, perusahaan semakin memerlukan biaya atau dana agar perusahaan dapat terus beroperasi.

Tabel 1.2
Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	Pertumbuhan Penjualan					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	26,93	1,35	18,79	17,72	16,23	16.20
2	BTON	5,87	8,38	20,31	5,25	34,17	14.80
3	CTBN	14,30	3,88	34,29	8,28	21,06	16.36
4	GDST	19,57	0,34	24,16	20,17	20,77	17.00
5	INAI	61,23	15,34	57,58	44,27	7,47	37.18
6	JKSW	70,65	25,23	42,61	20,24	10,46	33.84
7	JPRS	20,54	1,96	2,46	5,78	25,17	11.18
Rata-Rata		2.15	1.10	2.17	4.19	2.64	2.45

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Rata rata pertumbuhan penjualan perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,10%, namun terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,19% namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,64%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume

penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang.

Tabel 1.3
Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	<i>Debt to Asset Ratio</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	62.92	75.33	74.01	57.10	114.34	76.74
2	BTON	22	21.19	15.8	18.57	20.42	19.60
3	CTBN	49.94	44.96	43.68	41.94	24.37	40.98
4	GDST	31.90	25.78	35.75	32.08	28445	5714.10
5	INAI	78.89	83.50	83.74	81.89	80363	16138.20
6	JKSW	243.23	255.4	237.7	266.0	246.46	249.76
7	JPRS	12.818	3.723	4.133	8.480	7.2727	7.29
Rata-Rata		3.58	1.93	2.03	2.91	2.69	2.63

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Rata-rata *Debt to Aset Ratio* pada perusahaan logam yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,93%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,03%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,91% sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,69%. Penurunan terjadi disebabkan karena adanya penurunan jumlah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu judul penelitian dengan judul "***Pengaruh Struktur Asset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Debt to Asset Ratio pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016***".

F. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti dan hasil pernyataan dari latar belakang diatas dapat di simpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai persentase *Struktur Asset* setiap tahunannya pada perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadi penurunan pertumbuhan penjualan pada perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadi penurunan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar peneliti membatasi *debt to asset ratio* sebagai variable terikat, sedangkan variable bebas dalam penelitian ini Struktur Asset dan Pertumbuhan Penjualan perusahaan industri logam Tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Struktur Asest terhadap *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan industri logam Periode Tahun 2012-2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Bagaimanapengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan industri logam Periode Tahun 2012-2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Bagaimana pengaruh Struktur Asest dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan industri logam Periode Tahun 2012-2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Asest terhadap *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan industri logam Periode Tahun 2012-2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan industri logam Periode Tahun 2012-2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Asest dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan industri logam Periode Tahun 2012-2016 terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini antara lain:

a. Manfaat ilmiah/teoritis

- 1) Menambah pengetahuan ilmiah dan menambah wawasan serta pemahaman peneliti dibidang manajemen keuangan, khususnya tentang pengaruh *Struktur Asset*, pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio*.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dimasa yang akan mendatang tentang pengaruh *Struktur Asset*, pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio*.

b. Manfaat praktis

- 1) Manfaat bagi pembaca, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut.
- 2) Bagi para investor, dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan pada perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

B. Uraian Teori

2. Debt To Asset Ratio (DAR)

b. Pengertian Debt To Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang di biayai oleh hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga , disisi lain hutang juga membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hutang adalah sumber modal yang berasal dari kreditur, yang memiliki jangka waktu tertentu pada pihak perusahaan yang wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar. Berikut adalah definisi Hutang menurut para ahli:

Menurut Munawir (2010 : 18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”

Menurut Alam (2015, hal.75) Kewajiban (*Liabilities*) adalah utang kepada pihak luar (Kreditor).Kewajiban biasanya diidentikkan dalam neraca sebagai jumlah terutang (*payable*).Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu Kewajiban lancar, Kewajiban

Sedangkan menurut I Made Sudana (2011, hal. 20) :

“ *Debt Ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan yang dibiayai hutang.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Afy Pradhana ,dkk (2014), dalam menetapkan kebijakan hutang, pihak manajemen perlu mempertimbangkan factor-faktor yang menjadi acuan bagi pihak manajemen dalam menentukan kebijakan yang harus di ambil perusahaan, diantaranya :

a) Ukuran perusahaan

Semakin besar ukurann perusahaan maka kebutuhan modal untuk operasional perusahaan juga semakin besar.Menurut Mamduh (2004) dikutip dalam penelitian Rahmatul Fitri (2015) perusahaan yang besar cenderung

terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Disamping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

b) Profitabilitas

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang yang berdampak akan meningkatkannya kebijakan hutang perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti mampu mengelola asset dengan baik, sehingga akan mudah melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar.

c) Pertumbuhan penjualan

Perusahaan yang bertumbuh akan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri/ekuitas dari pada hutang. Hal ini disebabkan jika pertumbuhan perusahaan dibayar dengan hutang, manajer tidak akan melakukan investasi yang optimal.

f. Tujuan dan Manfaat Hutang (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2008, Hal.153) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *Debt to asset ratio* adalah yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

- 6) Untuk menilai alat atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan

Sementara itu manfaat rasio *Debt to Asset ratio* Menurut (Kasmir,2008 hal.

154) ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan jaminan hutang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan
- 8) Manfaat lainnya.

g. Pengukuran Kebijakan Hutang (*Debt to Asset Ratio*)

Pengukuran kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Karena merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aktiva (asset). Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap total aktiva yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Hery(2015), *Debt to Asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata

lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besar rasio hutang terhadap asset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang-hutangnya dengan total asset yang dimilikinya.

Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain bahwa sebagian besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standart pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industry yang sejenis.

Menurut Syarfrida Hani (2014, hal.76) rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TotalLiabilities}}{\text{TotalAsset}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan Formula dari *Debt to Asset Ratio*, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total hutang dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2008, hal 156) rumus untuk mencari *Debt Ratio* dapat di pergunakan Sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap asset yang dimiliki terhadap hutang yang ada di perusahaan sehingga dapat menentukan keputusan yang akan di ambil oleh investor maupun kreditor. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan aktiva dalam pendanaan perusahaan.

4. Struktur Asset/Aktiva

e. Pengertian Struktur Asset/ Aktiva

Struktur asset (*Fixed assets to Total assets*) Merupakan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur asset juga menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditor.

Menurut Riyanto (2011, hal. 150) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Sedangkan aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan akan dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang terdapat pada aktiva lancar terdiri atas kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan sewa di bayar di muka, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2013, hal. 39).

“Struktur Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena adanya skala perusahaan yang akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, biasanya aktiva tetap dapat digunakan sebagai pejamin perusahaan.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2005, hal. 175) . “Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva”.

Jadi kesimpulannya Struktur Asset merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Aktiva

Sebagaimana di uraikan diatas bahwa Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Masalah Struktur aktiva merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan. Karena baik buruknya struktur aktiva akan mempengaruhi efek langsung terhadap pejamin utang perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur aktiva yang tidak baik, dimana hanya mempunyai aktiva tetap yang kecil akan sangat berpengaruh terhadap pejamin utang perusahaan. Struktur Aktiva merupakan cerminan tinggi rendahnya alat penjamin perusahaan guna memperoleh utang. Jika Struktur aktiva baik maka kesempatan untuk memperoleh utang akan kecil.

Menurut Kasmir (2013, hal.39) ada beberapa factor yang mempengaruhi Struktur Aktiva pada perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktiva tetap meliputi:
 - a) Aktiva berwujud
 - 1) Tanah
 - 2) Bangunan
 - 3) Mesin
 - 4) Kendaraan
 - 5) Dan Aktiva berwujud lainnya.
 - b) Aktiva tidak berwujud
 - 1) Hak paten
 - 2) Merk dagang
 - 3) Good will
 - 4) Lisensi
 - 5) Dan aktiva tidak berwujud lainnya
- 2) Total aktiva meliputi:
 - a) Aktiva tetap
 - b) Aktiva lancar

g. Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva

Aktiva merupakan salah satu factor terpenting bagi setiap perusahaan oleh karna itu setiap perusahaan harus mengetahui tujuan dari Struktur Aktiva agar perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan maksimal.

Menurut Septianni dan Ratih (2011,hal.50) “tujuan dari Struktur aktiva adalah untuk menggambarkan sebagian jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan”

Berdasarkan beberapa tujuan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat struktur aktiva adalah untuk mengetahui seberapa besar aktiva tetap yang bisa dijadikan alat untuk menjamin setiap utang perusahaan. Semakin besar struktur aktiva maka akan menjadi baik untuk perusahaan, dan begitu pula sebaliknya apabila struktur kecil maka tidak akan baik untuk perusahaan.

h. Pengukuran Struktur aktiva

Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijaminakan perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh

perusahaan dan diharapkan akan member manfaat di masa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Cara mengukurnya adalah dengan perbandingan antara fixed asset dengan total asset . Menurut Riyanto (2008, hal. 22) rumus *struktur aktiva* adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Riyanto (2008, hal. 22)

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam membiayai aktiva perusahaan. Struktur aktiva menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Semakin besar nilai aktiva tetap maka ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan. Struktur aktiva juga dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan perusahaan dalam melakukan alternatif pendanaan eksternal Karena dianggap memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang relative rendah dari pada perusahaan dengan rasio aktiva tetap rendah.

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud struktur aktiva merupakan aktiva suatu perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman, semakin besar suatu struktur aktiva semakin besar pula pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

5. Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

e. Pengertian Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari masing-masing

laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualan dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat.

Menurut Kesuma (2009, hal. 41), Pertumbuhan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pertumbuhan penjualan yang di alami perusahaan, juga terdapat ketidak pastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari resiko yang di timbulkan utang.

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal. 310) menyatakan bahwa: “Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu”. Semakin tinggi akan semakin baik bagi perusahaan. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal 57) mengatakan bahwa

“Pertumbuhan penjualan merupakan suatu metode perencanaan keuangan yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan”.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjuala dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi masing-masing perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari permintaan dan daya saing perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya ditengan posisi perekonomian.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan penjualan

Penjualan dalam lingkup ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah penjualan lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas penjualan nyata perusahaan dalam suatu periode. Jika pertumbuhan penjualan pertahun meningkat investor akan percaya terhadap perusahaan, bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Menurut Prawironegoro (2014, hal. 67) Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan :

- 1) Kondisi Ekonomi
Jika kondisi ekonomi baik, pada umumnya pertumbuhan penjualan perusahaan baik juga begitupula sebaliknya.
- 2) Kemampuan Manajerial
Jika manajemen profesional, pada umumnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut baik juga begitupula sebaliknya. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba tertentu dan mempertahankan bahkan berusaha meningkatkannya jangka waktu yang lama.

Sedangkan menurut Syahrijal (2013, hal. 78) Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan adalah:

- 1) Harga jual Persatuan
Apabila harga jual persatuan mengalami perubahan sedangkan volume penjualan dan biaya tetap tidak berubah maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.
- 2) Volume penjualan
Apabila volume penjualan berubah sedangkan factor lain seperti harga jual dan biaya tetap tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan volume penjualan dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan, karena penjualan merupakan aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan.

g. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu factor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari utang dan modal sendiri juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan.

Tujuan dari pertumbuhan penjualan untuk sebuah perusahaan pada umumnya mempunyai tiga tujuan umum penjualan, yaitu:

- 1) Mencapai volume penjualan
- 2) Mendapatkan laba tertentu
- 3) Menunjang pertumbuhan penjualan perusahaan

Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan akan menolong manajemen untuk meningkatkan operasionalnya. Kekurangan dana menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ekstern. Untuk itu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap aliran dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menncapai target tersebut karena dalam besaran pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh besarnya aliran dana perusahaan.

h. Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan besar atau kecilnya perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun pada setisp perusahaannya. Pada penelitian ini, pengukuran tingkat pertumbuhan penjualan mengacu pada penelitian dimana pertumbuhan penjualan di ukur dengan selisih antara penjualan tahun sebelumnya yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Kesuma (2010,hal.41) Pengukuran pertumbuhan dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan tahun sekarang berbanding dengan penjualan tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualantahunsekarang} - \text{penjualantahunlalu}}{\text{Penjualantahunlalu}}$$

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik bagi perusahaan melalui pengukuran pertumbuhan penjualan ini menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

Sedangkan Harahap (2013,hal.309) rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini disbanding dengan tahun lalu semakin tinggi semakin baik.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualantahunini} - \text{Penjualantahunlalu}}{\text{penjualantahunlalu}}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan pertumbuhan penjualan ini akan mengetahui seberapa besar penigkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

D. Kerangka Konseptual

KerangkaKonseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topic yang akan di bahas. Kerangka ini di dapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan ditinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang di hubungkan dengan variable yang di teliti. Untuk itu berikut analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*:

a. Pengaruh Struktur Asset terhadap kebijakan Hutang

Menurut Brigham dan Houston (2001, hal. 30) dalam Hardiningsih dan Oktaviani (2012), aktiva merupakan salah satu jaminanyang bisa menyakinkan pihak lain untuk bisa memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga perusahaan yang struktur assetnya lebih fleksibel akan lebih mudah memperoleh pinjaman. Perusahaan yang aktiva nya sesuai dengan jaminan kredit akan lebih banyak menggunakan utang karena kreditor akan selalu meberikan pinjaman

apabila mempunyai jaminan. Aktiva tetap berfungsi sebagai bail out yang mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan mempunyai sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajibannya termasuk kewajiban yang berbentuk utang. Aktiva tetap yang digunakan sebagai jaminan dapat mengurangi resiko kreditor apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban maka aktiva tersebut akan diambil alih dan dijual oleh kreditor sebagai bentuk pelunasan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dalam menentukan kebijakan utang. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa struktur aktiva berhubungan dengan jumlah kekayaan (aktiva) yang dapat dijadikan jaminan oleh kreditor dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi kekayaan (Aktiva) Semakin tinggi pula utang yang diperoleh oleh kreditor.

H₁: Terdapat pengaruh positif antara Struktur Asset terhadap Kebijakan Hutang

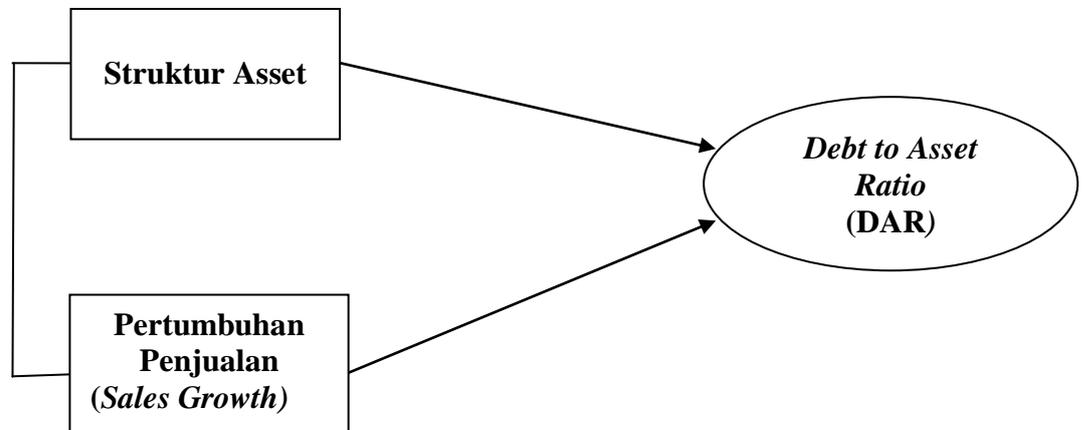
b. Pengaruh pertumbuhan Penjualan terhadap kebijakan hutang

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang besar (Hidayat 2013, hal. 18). Penelitian yang dilakukan oleh Amirya dan Atmini (2008) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan negative terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ :Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap kebijakan Hutang pada perusahaan.

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip sementara waktu dianggap benar dan mungkin tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian .

Menurut Sugiyono (2012, hal. 93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa pernyataan tentang dua variabel atau lebih, perbandingan atau variabel mandiri. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh positif antara Struktur Asset terhadap (Debt to Asset Ratio) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 -2016.
2. Diduga ada pengaruh Negatif antara Pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan Hutang (Debt to Asset Ratio) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan asosiatif, Pendekatan Asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih.

Menurut Juliandi (2014, hal. 90) yang menyatakan bahwa pendekatan *asosiatif* adalah pendekatan penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Struktur Asset, Return On Asset, Sales Growth* terhadap *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

I. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Variabel Kebijakan hutang dalam penelitian ini diproduksi dengan membagi total hutang dengan ekuitas yang dilambangkan dengan Debt to Asset Ratio (DAR). DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Moh'ed et al, (1998)

2. Struktur Asset

struktur aktiva merupakan aktiva suatu perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman, semakin besar suatu struktur aktiva semakin besar pula pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Struktur Aktiva dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan tingkat Stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Untuk mengetahui rasio dari Variabel ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Sartono (2001)

Tabel III.I
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Ukuran	Tanda	Definisi	Sumber
1	Kebijakan Hutang	Debt to Asset Ratio	DAR	Perbandingan antara Hutang dengan Equity	Moh'etal (1998)
2	Struktur Asset	Struktur Asset	Struktur Asset	Perbandingan antara Asset tetap dengan total Asset lalu di kali 100%	Ika Sari (2013)
3	Pertumbuhan Penjualan	Sales Growth	SG	Proporsi peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya dibandingkan tahun selanjutnya.	Sartono (2001)

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Perusahaan industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 sebanyak 7 Perusahaan perkebunan dari situs resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan mulai bulan Agustus 2017 sampai November 2017. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Table 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal									■							
4	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■		
5	Bimbingan Skripsi														■	■	
6	Sidang																■

K. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) “Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan industri logam yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit

dimulai dari periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.2
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk
2	BTON	PT. Bentonjaya Maanuggal Tbk
3	CTBN	PT. Citra Tubindo, Tbk.
4	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	INAI	PT. Indal Alumunium Indutri Tbk
6	JKSW	PT. Jakarta Kyoi Stell Works Tbk
7	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan Karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono hal 55) Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut. Dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan data keuangan akhir Desember periode 2012-2016.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap yang sudah diaudit pada Bursa Efek Indonesia, baik *Summary* maupun *Annual Report* dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk
2	BTON	PT. Bentonjaya Maanuggal Tbk
3	CTBN	PT. Citra Tubindo, Tbk.
4	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
5	INAI	PT. Indal Alumunium Indutri Tbk
6	JKSW	PT. Jakarta Kyoil Stell Works Tbk
7	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk

L. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data Sekunder berupa data Rasio. Sumber data yang digunakan adalah berasal dari laporan Keuangan sampel yang terdapat pada perusahaan logam yang terdaftar di BEI priode tahun 2012 dan 2016.

Data rasio yang diambil yaitu data untuk variable kebijakan hutang (DAR) yang diproduksi dengan Debt to Asset ratio, Variabel Struktur Asset, Variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) yang di produksi dengan perubahan net sales.

M. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dengan cara dokumentasi atau mengumpulkan data laporan keuangan sampel yang terdapat pada perusahaan logam yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, dan jurnal-jurnal baik dalam maupun luar negeri serta refrensi pendukung lainnya.

N. Teknik analisis data

1. Metode Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variable bebas /X (Struktur Asset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan) terhadap Variabel Y (Kebijakan Hutang). Persamaan Regresi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Struktur Asset} + \beta_2 \text{ Pertumbuhan} + e$$

Keterangan :

Y = Debt to Asset Ratio

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Struktur Asset

β_2 = Koefisien Regresi Sales Growth (Pertumbuhan penjualan)

e = Variabel Residual

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda , agar diperoleh perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi Klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable Dependen (terikat) dan Variabel Independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data Normal atau mendekati Normal. Tetapi jika data

menyebarkan jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat diketahui berdistribusi normal atau tidaknya Variabel independen dengan Variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data Residual berdistribusi Normal

H_a : Data Residual yang tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji Kolmogorov-Smirnov ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b) Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat dipergunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kejadian adanya korelasi antar variable-variabel independen (Variabel bebas). Artinya ada korelasi antara X_1, X_2, \dots, X_n . Menurut (Bambang Suharjo 2008)

Konsekuensi dari adanya kasus Multikolinearitas adalah:

- a. Standart deviasi dari penaksir cenderung besar, akibatnya adalah interval kepercayaan bagi parameter akan menjadi besar pula dengan demikian ketepatan estimasi parameter menjadi berkurang.
- b. Penaksiran koefisien regresi menjadi sangat sensitive terhadap perubahan data (sangat volatil) yang berakibat pada kurang pastinya hasil estimasi dan tidak baik apabila dipergunakan untuk peramalan ke depan.
- c. Tidak memungkinkan untuk mengisolasi pengaruh suatu variable bebas secara individual.

Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan cara menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) yang terkait dengan X_h yaitu :

$$VIF (X_h) = \frac{1}{1 - R^2_h}$$

Jika nilai Tolerancedan lawannya Variance Inflation (VIF) maka Nilai Tolerance lebih besar dai 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara mendeteksi atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan cara melihat grafik Plot antara nilai prediksi antara variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y Prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di Standardized.

Dasar analisis heteroedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu kepada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Juliandi (2014, hal. 45) menyatakan “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara oleh pertanyaan yang ada pada pertanyaan penelitian.” Ada dua macam hipotesis yang dibuat di dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis alternatif sering disebut juga hipotesis penelitian, sedangkan hipotesis nol adalah hipotesis yang diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis alternatif akan diterima hanya jika data yang kita kumpulkan mendukung.

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari

arah tanda dan tingkat signifikansi (profitabilitas). Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan $<0,05$. Untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012 hal. 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan :

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel x dan y.

1) Bentuk pengujiannya :

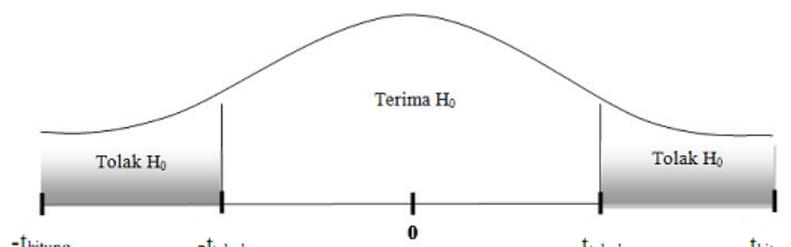
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.I Kurva Pengujian Hipotesis

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2012 hal. 257)

Keterangan :

F_h = nilai f hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Ketentuan :

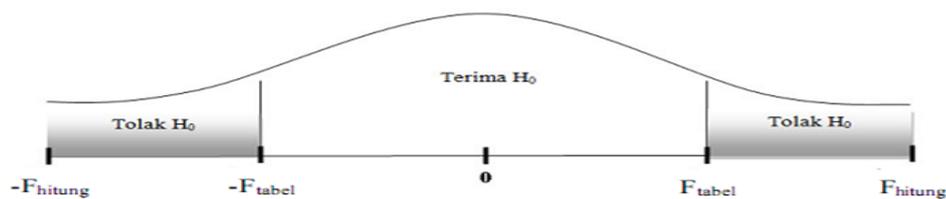
- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi antara variabel X1 dan X2.

2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$.

a) Bentuk pengujiannya :

H_0 = tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y

H_a = ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y



Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = hasil perhitungan korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y

F_{tabel} = nilai F dalam tabel F berdasarkan n

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = nilai korelasi berganda

100% = persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Struktur Asset* dan *Pertumbuhan penjualan* sedangkan variabel terikatnya adalah *Debt to Asset Ratio*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

2. Variabel Penelitian

a. Debt to Asset Ratio

Variabel terikat (Y) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini adalah data perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

Tabel IV.1
Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Industri Logam
yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	<i>Debt to Asset Ratio</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk	62.92	75.33	74.01	57.10	114.34
BTON	PT. Bentonjaya Maanuggal Tbk	22	21.19	15.8	18.57	20.42
CTBN	PT. Citra Tubindo, Tbk.	49.94	44.96	43.68	41.94	24.37
GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	31.90	25.78	35.75	32.08	28445
INAI	PT. Indal Alumunium Indutri Tbk	78.89	83.50	83.74	81.89	80363
JKSW	PT. Jakarta Kyoj Stell Works Tbk	243.23	255.4	237.7	266.0	246.46
JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	12.818	3.723	4.133	8.480	7.2727
RATA-RATA INDUSTRI		3,58	1,93	2,03	2,91	2,69

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Berdasarkan tabel IV.I dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2012 menuju tahun 2013 mengalami penurunan dari 3,58% menjadi 1,93%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,03%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 2,91 %. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 2,69%.

Hal ini berarti bahwa perusahaan masih menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan meskipun tidak sebanyak di tahun awal penelitian.

b. Struktur Asset

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur asset. Struktur asset Struktur Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar.

Berikut ini adalah data perhitungan *Struktur Asset* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Rata-Rata Struktur Asset Pada Perusahaan Industri Logam
yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016

KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Struktur Asset				
		2012	2013	2014	2015	2016
ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk	2.148	6.444	5.85	10.9	8.609
BTON	PT. Bentonjaya Maanuggal Tbk	10.14	10.26	8.17	7.187	6.869
CTBN	PT. Citra Tubindo, Tbk.	18.12	26.11	24.28	0.03	37.71
GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	27.59	106.2	50.03	60.17	64.08
INAI	PT. Indal Alumunium Indutri Tbk	13.56	13.74	11.52	17.43	18.27
JKSW	PT. Jakarta Kyoj Steel Works Tbk	14.05	14.09	14.1	16.32	14.52
JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	3.87	3.549	3.532	3.363	3.345
RATA-RATA INDUSTRI		1,96	1,88	1,87	1,83	1,82

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Berdasarkan Tabel IV.2 menunjukkan bahwa rata-rata struktur asset mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2012 rata-rata struktur asset sebesar 1,96%, pada tahun 2013 menurun sebesar 1,88%, tahun 2014 menurun sebesar 1,87% tahun 2015 menurut sebesar 1,83% dan pada tahun 2016 juga menurun 1,82 %. Perusahaan logam yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 mengalami pertumbuhan asset yang rendah, hal ini berarti perusahaan beroperasi pada tingkat yang tidak tinggi, dimana pengurangan operasional tersebut berarti juga pengurangan biaya bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan asset maka, perusahaan semakin memerlukan biaya atau dana agar perusahaan dapat terus beroperasi

Penurunan *Struktur Asset* kemungkinan disebabkan oleh aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Struktur Asset* disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

c. Pertumbuhan Penjualan

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan. merupakan tingkat perubahan penjuala dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan laba rugi masing-masig perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari permintaan dan daya saing perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan omset barang dan jasa yang dijual dan mempertahankan prestasinya ditengan posisi perekonomian.

Berikut ini adalah data perhitungan Pertumbuhan penjualanpada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

**Rata-Rata Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Industri Logam
yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016**

KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	Pertumbuhan Penjualan				
		2012	2013	2014	2015	2016
ALKA	PT. Alakasa Industrindo, Tbk	26,93	1,35	18,79	17,72	16,23
BTON	PT. Bentonjaya Maanuggal Tbk	5,87	8,38	20,31	5,25	34,17
CTBN	PT. Citra Tubindo, Tbk.	14,30	3,88	34,29	8,28	21,06
GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	19,57	0,34	24,16	20,17	20,77
INAI	PT. Indal Alumunium Indutri Tbk	61,23	15,34	57,58	44,27	7,47
JKSW	PT. Jakarta Kyoj Steel Works Tbk	70,65	25,23	42,61	20,24	10,46
JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	20,54	1,96	2,46	5,78	25,17
RATA-RATA INDUSTRI		2,15	1,10	2,17	4,19	2,64

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Rata rata pertumbuhan penjualan perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,10%, namun terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,19% namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,64%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak

positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

B. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Struktur Asset*, *Pertumbuhan penjualan* terhadap *Debt to Asset Ratio*.

Maka model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DAR = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

DAR = Nilai yang di prediksi X_1 = *Struktur Asset*

α = Konstanta X_2 = *Pertumbuhan penjualan*

b = Slope atau koefisien regresi

Tabel IV.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.840	4.070		1.680	.103
Struktur Asset	.340	.217	.219	1.568	.127
Pertumbuhan Penjualan	.601	.151	.555	3.977	.000

a. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16 (2017)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 6,840 + 0,340 + 0,601$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 6,840. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Struktur Asset* (X_1), *Pertumbuhan penjualan* (X_2), maka *Debt to Asset Ratio* perusahaan Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 tetap bernilai 6,840
- 2) Nilai *Struktur Asset* (X_1) sebesar 0,340. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Struktur Asset* ditingkatkan 100% maka *Debt to Asset Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0,340 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *pertumbuhan penjualan* (X_2) sebesar 0,601. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *pertumbuhan penjualan* ditingkatkan 100% maka *Debt to Asset Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0,601 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

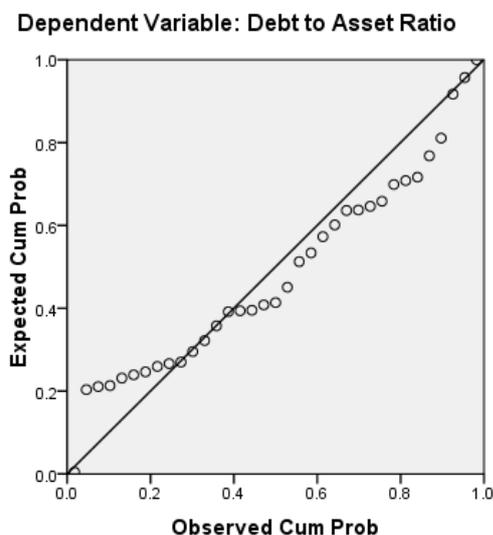
a. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Struktur Asset	Pertumbuhan Penjualan	Debt to Asset Ratio
N	35	35	35
Normal Parameters ^a			
Mean	13.6736	16.8819	21.6303
Std. Deviation	8.96482	12.85300	13.92773
Most Extreme Differences			
Absolute	.148	.230	.189
Positive	.148	.230	.189
Negative	-.099	-.127	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z	.876	1.359	1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.426	.147	.163

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 216

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Struktur Asset*, *Pertumbuhan penjualan*, *Pertumbuhan penjualan* telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Asset	.977	1.024
Pertumbuhan Penjualan	.977	1.024

a. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinieritas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Struktur Asset* sebesar 1,024 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada *Pertumbuhan penjualan* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,024.

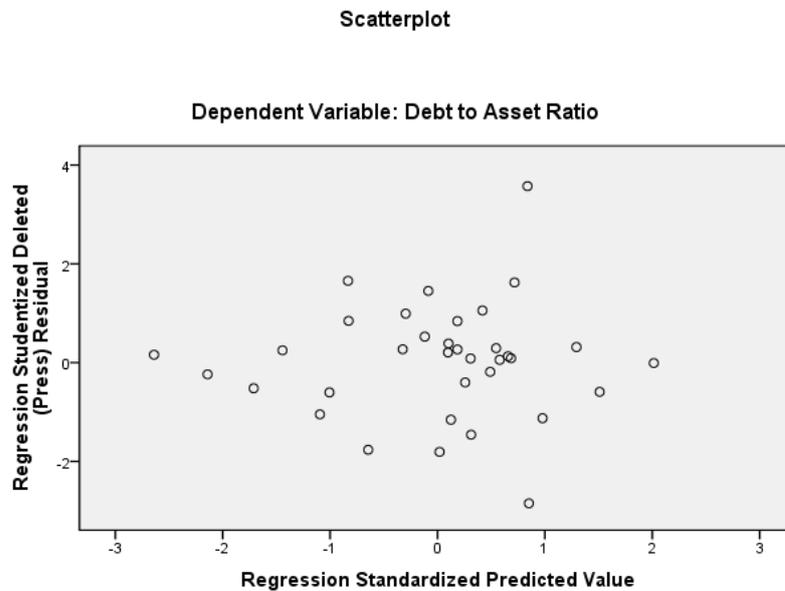
c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	.392	.354	11.19293	2.348

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Asset

b. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,348 yang berarti nilai D-W berada di atas +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 22 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.840	4.070		1.680	.103
Struktur Asset	.340	.217	.219	1.568	.127
Pertumbuhan Penjualan	.601	.151	.555	3.977	.000

a. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Struktur Asset*, *Pertumbuhan penjualan* terhadap *Debt to Asset Ratio*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 35 - 2 = 33$ adalah 2,034.

1. Pengaruh *Struktur Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Asset secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Debt to Asset Ratio. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

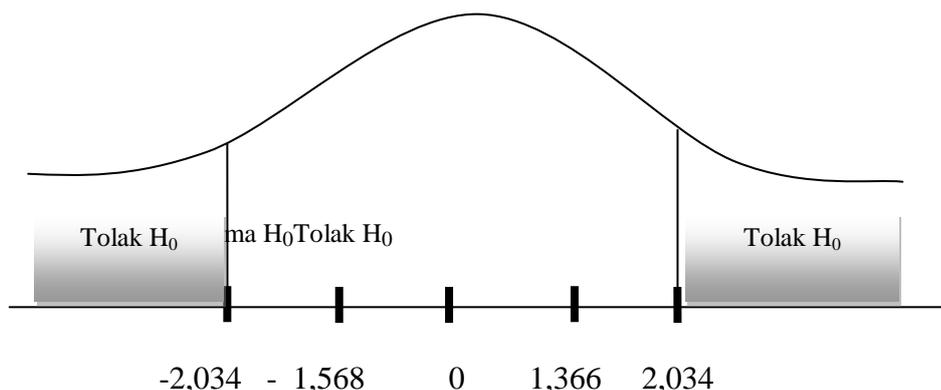
$$t_{\text{hitung}} = 1,568$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,034$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,034$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,034$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Struktur Asset* 1,366 dan t_{tabel} sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,568 < 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,127 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan *Struktur Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 1,568 dengan arah hubungan yang negatif antara *Struktur Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Struktur Asset* diikuti dengan menurunnya *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Asset Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

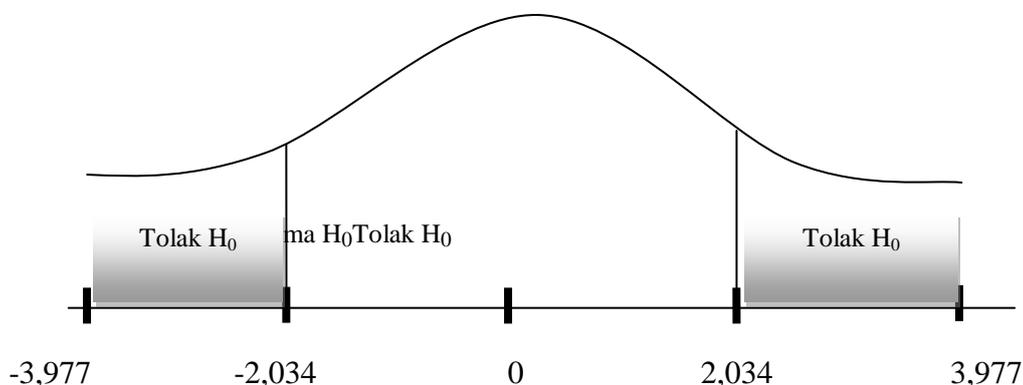
$$t_{\text{hitung}} = 3,977$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,034$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,034 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,034$, pada $\alpha = 5\%$,

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,034$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,034$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pertumbuhan penjualan 3,977 dan t_{tabel} sebesar 2,034. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,977 > 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 3,977 dengan arah hubungan yang positif antara pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya pertumbuhan penjualan diikuti dengan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Struktur Asset dan Pertumbuhan penjualan*.

Kriteria pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2586.361	2	1293.180	10.322	.000 ^a
	Residual	4009.016	32	125.282		
	Total	6595.376	34			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Asset

b. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

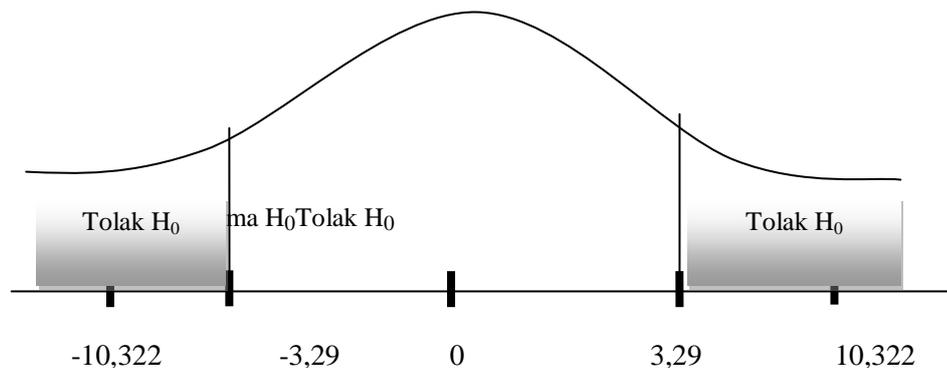
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 10,322$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-2-1 = 32$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 3$ adalah sebesar 3,29. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,29 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . pengaruh *Struktur Asset*, dan *Pertumbuhan penjualan* terhadap *Debt to Asset Ratio* diperoleh F_{hitung} sebesar 10,322 dengan F_{tabel} sebesar 3,29 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($10,322 > 3,29$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Struktur Asset* dan *Pertumbuhan penjualan* secara bersama-sama terhadap *Debt to Asset Ratio* yang signifikan, dengan kata lain *Struktur Asset* dan *Pertumbuhan penjualan* secara simultan mempengaruhi tingkat *Debt to Asset Ratio* secara langsung.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.626 ^a	.392	.354	11.19293	.392	10.322	2	32	.000	2.348

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Asset

b. Dependent Variable: Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai R Square adalah 0,392. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Struktur Asset*, *Pertumbuhan penjualan* dan *Pertumbuhan penjualan* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,392^2 \times 100 \% \\ &= 39,2 \% \end{aligned}$$

Nilai R-Square diatas adalah sebesar 39,2 % hal ini berarti bahwa 39,2 % variasi nilai *Debt to Asset Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Struktur Asset*, *Pertumbuhan penjualan* dan *Pertumbuhan penjualan*. Dengan kata lain kontribusi *Struktur Asset*, *Pertumbuhan penjualan* dan *Pertumbuhan penjualan* dalam mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 39,2 % sedangkan sisanya 60,8 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti current ratio, struktur modal dan lainnya.

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Struktur Asset* Terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Struktur Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,568 < 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,127 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Struktur Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) semakin besar struktur asset menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya sehingga hutang jangka pendek berkurang dan berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Seftianne dan Handayani (2011) menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Struktur Asset* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio*.

2. Pengaruh Pertumbuhan penjualan Terhadap *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,977 > 2,034$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan Pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Pertumbuhan penjualan*, maka semakin kecil proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sulaiman (2013) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas k memiliki pengaruh pada struktur (DER).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Pertumbuhan penjualan* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio*.

3. Pengaruh *Struktur Asset*, *Pertumbuhan penjualan* Terhadap *Debt to Asset Ratio*.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Struktur Asset*, *Pertumbuhan penjualan* terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 10,322 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,322 > 3,29$) sehingga

H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Struktur Asset*, Pertumbuhan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan Terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Struktur Asset*, Pertumbuhan penjualan, dan *Return On Asset* () terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Struktur Asset* terhadap *Debt to Asset Ratio* menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara Pertumbuhan penjualan terhadap *Debt to Asset Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016
3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *Struktur Asset*, Pertumbuhan penjualan menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan pada Perusahaan Industri Logam yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Hasil dari nilai R- Square diketahui

bernilai 39,2 % artinya menunjukkan bahwa sekitar 39,2 % variabel *Debt to Asset Ratio* (Y) dipengaruhi oleh *Struktur Asset* dan Pertumbuhan penjualan dan sisanya 60,8% *Debt to Asset Ratio* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kas dan aset agar hutang jangka pendek dapat dipenuhi sehingga tingkat likuiditas menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian atas investasi dengan menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
3. Bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A, Erwan, dan Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arfan Ikhsan ,*et al.*(2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan : MADENATERA.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Basu Swasta dan Hani Handoko, 2010, *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. BPFY. Yogyakarta.
- Brelaey, et al. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta:Salemba Empat
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro , 2014. *Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi* . Jakarta : Mitra Wacana Media
- Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta : BPFY,2004.
- Hanafi, Mamduh. (2004). “Manajemen Keuangan”, BPFY, Yogyakarta
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan :In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Kasmir, S.E (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, S.E (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Munawir (2004) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : LIBERTY.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Erlangga.

Sugiyono.(2015). *Metodologi Penelitian Manajemen*.Bandung : Alfabeta .

Syahrijal, Dermawan. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

JURNAL

Ade Kusuma Hidayat 2013, Aplikasi Pembelajaran Materi Dasar Taman KanakKanak Berbasis Android, Jurnal Transit Volume 1, Nomer 3, Universitas Semarang.

Amirya, Mirna dan Sari Atmini. 2008. Determinan Tingkat Hutang serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif Pecking Order Theory. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5(2): h:227- 244.

Ali Kesuma. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38–45.

Alam, Ardian. 2015. Pembelian Konsumen Pada Bisnis Waralaba (Studi Kasus Pada Restoran Mr. Pancake Solo Paragon Mall. Skripsi. S1 Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Adi, Pradana Saktya dan Yudiati, M. Erna Agustina. 2009. Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Pengguna Friendster. Jurnal psikologi volume 3, no 1.hal 25-32